

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL-HIKAM**

**GEGER MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NUR RACHMAYANTI**

**203180211**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**OKTOBER 2022**

**P O N O R O G O**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL-HIKAM**

**GEGER MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH**

**NUR RACHMAYANTI**

**203180211**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2022**

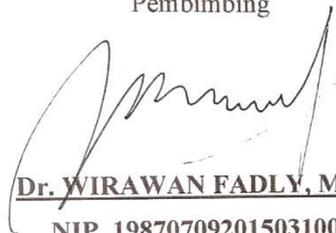
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Rachmayanti  
NIM : 203180211  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Judul : Pengaruh Metode *Word Square* untuk Meminimalisir Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
**Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd.**  
NIP. 198707092015031009

Tanggal 31 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

  
**UJUM LAFMAHANIK M.Pd.**  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NUR RACHMAYANTI  
NIM : 203180211  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Judul : Efektivitas Metode *Word Square* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 26 Oktober 2022

Ponorogo, 26 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh Munir, Lc, M.Ag**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji II : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

(  )  
(  )  
(  )

iii

iv

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim... Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mahfut dan Ibu Umi Latifah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, arahan, serta bimbingan dari awal hingga saat ini. Saya ucapkan banyak terima kasih, tanpa adanya do'a dan dukungan dari beliau, mungkin saya tidak akan sampai pada titik ini dan semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan serta panjang umur. Aamiin.
2. Adikku yang tersayang, Muhammad Syaiful Huda yang sudah memberikan do'a, dukungan, semangat, serta selalu ada saat aku butuh. Aku ucapkan banyak terima kasih pada kalian dan semoga kalian sukses dimasa depan.
3. Nenekku yang selalau mendukung segala keputusanku, Kanimah. Terima kasih banyak untuk segalanya dan semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan serta umur panjang. Aamiin.
4. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu. Banyak terima kasih aku ucapkan pada kalian untuk segala do'a, dukungan, serta semangat.
5. Sahabat selama perkuliahan, Laila Tahshul, Inun, Intan, Maya, terima kasih banyak telah mendukung dalam bentuk apapun selama perkuliahan dan terima kasih karna senantiasa mendengarkan keluh kesah selama ini.
6. Keluarga besar PGMI F, yang selalu membantu saya ketika kesulitan selama perkuliahan.

## MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”<sup>1</sup>

(QS. Al-Baqarah : 286)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Robbani* (Jakarta: Surprise, 2019), 64.

## ABSTRAK

**Rachmayanti, Nur.** 2022. *Efektivitas Penerapan Metode Word Square terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun Tahun Ajaran 2021/2022*, **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

### **Kata Kunci : Metode Word Square, Hasil Belajar**

Model pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipersiapkan dengan baik oleh guru, karena model pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi kepada siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV, karena mereka menganggap bahwa pelajaran IPA itu sulit untuk dipahami dan salah satu pembelajaran yang membosankan, sehingga hal ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurun. Penerapan metode *Word Square* dapat dijadikan alternatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pembelajaran akan terkesan menarik dan menyenangkan karena terdapat unsur permainan dan metode *Word Square* siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Penerapan metode *Word Square* dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun. (2) Mengetahui efektivitas penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimen Design (nondesign)* dengan desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah 26 Siswa di kelas IVb. Teknik pengumpulan data pemahaman belajar menggunakan tes esai dan angket. Teknik tes yang digunakan adalah *Pretest-Posttest*. *Pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan metode *Word Square*. Dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan metode *Word Square*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan metode *Word Square* dengan menggunakan jawaban secara acak. (a) Siswa akan mendapatkan soal (b) setelah mendapatkan soal siswa memikirkan jawaban dari soal yang telah diperolehnya. (c) setelah mengetahui jawabannya siswa mencari pasangan sesuai dengan jawaban yang telah dipegangnya. (2) Terdapat efektivitas penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan jumlah rata-rata Pretest 62.00 dan rata-rata posttest 84.43. Hasil Uji Samples Paired T-Test mendapatkan hasil sig (2- Tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dan Posttest berarti adanya efektivitas penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas dan baik. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Dengan demikian, peneliti ingin menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membekali dengan ilmu yang sangat berguna dan manfaat serta membimbing dan memberikan banyak hal selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen IAIN Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga dapat menunjang penulisan skripsi ini.
6. Guru di MI Al-Hikam Geger Madiun yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta membantu segala keperluan peneliti.

7. Siswa-siswi kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun yang telah menerima peneliti dengan hangat dan membantu dalam proses pengujian data.
8. Siswa-siswi kelas IV sampai VI MI Al-Hikam Geger Madiun yang telah menerima peneliti dengan hangat dan membantu dalam proses pengambilan data.
9. Kepada teman-teman Kelas PGMI F yang telah memberikan pengalaman, support, dan ilmu berharga yang tak bisa terlupakan.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala dukungan, bantuan, serta bimbingan yang telah diberikan kepada kami semua, kami hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan Bapak/Ibu mendapat penghargaan yang sepadan dari Allah Swt. Peneliti sudah berusaha menyusun semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti sendiri dan setiap pembacanya.

Ponorogo, 01 September 2022

Peneliti,



**Nur Rachmayanti**

**NIM. 203180211**

**IAIN**  
**P O N O R O G O**

## DAFTAR ISI

### Contents

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Metode Pembelajaran <i>Word Square</i> .....	12
2. Hasil Belajar.....	18
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Rancangan Penelitian .....	33
1. Pendekatan Penelitian.....	33
2. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38

1. Populasi.....	38
2. Sampel .....	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
F. Validitas dan Reliabilitas .....	44
1. Validitas.....	44
2. Reliabilitas .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	52
2. Uji Normalitas .....	53
3. Uji Homogenitas.....	54
4. Uji N-Gain Score.....	55
5. Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Statistik .....	57
B. Inferensial Statistik.....	63
1. Uji Asumsi .....	63
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	66
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian .....	32
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Sarana Prasarana MI Al-Hikam .....	37
Tabel 3.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Hikam .....	38
Tabel 3.4 devinisi operaional variabel .....	39
Tabel 3.5 jawaban dan skor yang digunakan dalam instrumen penelitian .....	43
Tabel 3.6 Hasil Penilaian RPP .....	44
Tabel 3.7 Hasil Penilaian Validasi Ahli Tes .....	46
Tabel 3.8 Hasil Penilaian Validasi Ahli Angket .....	47
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Tes .....	48
Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket .....	48
Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Reliabilitas Tes .....	49
Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket .....	50
Tabel 3.13 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score .....	52
Tabel 3.14 Hasil Uji N-Gain score .....	52
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik .....	58
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Aktivitas Guru.....	59
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas .....	63
Tabel 4.6 Perbandingan Skor Pretest, Posttest, N-Gsin tiap Indikator .....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain Score .....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample T-Test .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan berencana serta terarah dengan tujuan mewujudkan suasana atau kondisi belajar yang nyaman serta sebuah proses pembelajaran agar peserta didik bergerak aktif dalam menumbuhkan potensi diri. Agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat sekitar, bangsa ataupun negara.<sup>2</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik dengan cara melalui proses yang berjenjang. Dimana para peserta didik akan memperoleh ilmu, baik ilmu pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, akhlak yang baik, dan juga kepribadian yang baik. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk bekal utama bagi kehidupan dan masa waktu yang akan datang.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pendidikan diharapkan dapat membimbing dan memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam hal pengembangan diri dan juga mengarahkan pada potensi dalam diri peserta didik baik jasmani maupun rohani. Sama halnya seperti orang tua yang mengajarkan kepada anaknya untuk menjadi dewasa serta dapat mencapai harapan atau tujuannya dalam hidup agar anak dapat hidup secara mandiri.

Pendidikan juga memiliki tujuan yang baik, tujuan tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar

---

<sup>2</sup> Luh putu Putrini Mahadewi Dwa Gd Alit , I Nyoman MurdaMuriana, “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Desa Tista Tahun Pelajaran 2013/2014” 2 (2014): 3.

<sup>3</sup> Yati Neli, Fanni Zulaiha Adiman, “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Benda dan Perubahan Benda Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri I Palir Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon” 3 (2020): 46.

mengajar. Dimana, proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dapat mendorong peserta didik untuk bergerak aktif serta berpikir kreatif. Untuk itu, setiap pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah perlu dipantau dan diarahkan agar peserta didik dapat membentuk landasan kuat demi terbentuknya konsep-konsep dasar dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan seluruh SD atau MI yang ada di Indonesia dapat menyelenggarakan serta memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik, khususnya MI Al-Hikam dengan lokasi sekolah di desa Geger.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu pendidikan formal yang ada di negara kita Indonesia, yang mana kedudukannya sejajar dengan Sekolah Dasar atau SD. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya pendidikan yang ditempuh anak mulai usia 7 hingga 13 tahun sebagai satuan Pendidikan di tingkat dasar. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan bentuk upaya agar bisa mencerdaskan kehidupan anak yang bertaqwa, dan mempunyai rasa memiliki terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sendiri merupakan salah satu mata pelajaran MI yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan alam semesta.

Dengan mempelajari IPA, diharapkan peserta didik bisa lebih mengenal serta mengetahui terkait berbagai hal atau pengetahuan yang ada di alam terutama dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, mempelajari mata pelajaran IPA juga dapat melatih peserta didik untuk lebih berpikir kritis. Hal tersebut dikarenakan sering diadakannya eksperimen atau percobaan-percobaan dari materi yang dipelajari di kelas.<sup>4</sup>

Guru adalah seseorang memiliki intensitas hubungan paling banyak dengan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun disekolah. Guru juga dikatakan unsur yang paling penting dalam pelaksanaan belajar mengajar karena guru yang

---

<sup>4</sup> Dewa Nyoman Sudana Gd. Roni Cahyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA" 3 (2019): 171.

memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang ada di kelas. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan serta dalam sebuah usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan karakter budi pekerti peserta didik<sup>5</sup>

Alasan peneliti memilih lokasi di MI Al-Hikam berdasarkan pengamatan di sekolah tersebut adanya kendala yang dihadapi oleh guru Kelas IV dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara pada bulan Desember yang telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun, kenyataannya bahwa hingga saat ini metode pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar terbilang sangat terbatas dan peserta didik cenderung sulit mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik tersebut. Hal tersebut dikarenakan metode *Non word square* yang digunakan oleh kebanyakan pengajar yang membuat peserta didik cenderung sulit mencerna dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru terutama pada mata pelajaran IPA.

Hal tersebut sesuai dengan observasi awal dimana banyak peserta didik yang tidak fokus yang berakibat tidak dapat memahami materi sehingga ketika guru memberikan tugas terkait materi yang disampaikan, peserta didik cenderung mengandalkan jawaban dari salah satu temannya yang dianggap pintar dalam kelas.<sup>6</sup> Pada pembelajaran IPA sendiri, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), dimana guru mengajar dengan metode *Non word square* tanpa mengajak peserta didik untuk bertindak aktif, memberikan satu

---

<sup>5</sup> Ester Julinda Simarmata Aprina Olbraight Tumanggor, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square" 6 (2020): 76.

<sup>6</sup> Mella Mardayanti, *Metode Creative Problem Solving (CPS) dengan Media Berbasis Information Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*, vol. 4 (IAIN Ponorogo: Ibriez, 2019), 193.

contoh soal yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan penerapan metode *Non word square* yang sedemikian mengakibatkan hasil akhir peserta didik menurun karena peserta didik belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga materi yang diberikan tidak mudah dicerna atau bahkan tidak masuk sama sekali dalam otak peserta didik.

Menurut Hallahan, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat mempengaruhi proses psikologis anak yang meliputi kesulitan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Gangguan tersebut mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja bahkan berhitung. Oleh karena itu peneliti akan membuat pelajaran di kelas menjadi menyenangkan agar peserta didik tidak kesulitan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Menemukan peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami merupakan hal yang biasa. “Manusia (individu) memiliki dua ciri utama, yaitu unik dan dalam proses perkembangan yang dinamis”.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, kesulitan belajar yang dialami peserta didik tentunya tidak selalu sama karena perkembangan peserta didik dalam memahami materi juga berbeda. Pemahaman awal peserta didik berbeda-beda, konsepsi peserta didik yang berbeda inilah yang kemudian menimbulkan berbagai tanggapan terhadap materi yang disajikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MI Kelas IV, sebagai seorang guru sudah seharusnya kita mulai untuk membentuk perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran. Hal itu bisa dilakukan salah satunya dengan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, bermakna, serta memberikan ruang bagi para peserta didik

---

<sup>7</sup> Fauzi, “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” 32 (2018): 96.

<sup>8</sup> Fadila Nawang Utami, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD” 2 (2020): 94.

<sup>9</sup> Kurnia Hidayati, *Korelasi antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo*, vol. 4 (IAIN Ponorogo: Ibriez, 2019), 224.

untuk aktif di dalam kelas sebagai salah satu upaya juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Adapun cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan suasana kelas yang sedemikian adalah dengan menggunakan metode pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran adalah suatu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan ketika proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, seringkali ditemui guru yang menggunakan metode *Non word square* untuk menjelaskan suatu materi kepada peserta didik. Tanpa disadari hal itu ternyata menjadikan peserta didik menjadi pasif ketika proses pembelajaran mata pelajaran IPA berlangsung. Peserta didik cenderung merasa bosan karena tidak adanya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, peserta didik menjadi tidak fokus dan memiliki daya ingat rendah terhadap materi yang baru saja disampaikan. Bahkan tidak dapat dipungkiri juga, akan ditemukan beberapa peserta didik yang sama sekali tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Alasan meneliti pelajaran IPA karena pada hasil observasi bulan Desember pada guru kelas IV dari peserta didik menganggap pelajaran IPA. Diketahui peserta didik terpaksa mengikuti pembelajaran IPA karena Sebagian dari mereka menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu tidak terlalu penting. Hal ini mengakibatkan nilai IPA kebanyakan peserta didik berada di bawah KKM. Sebagai pendidik atau guru, tentunya sangat penting untuk memberi tahu kepada peserta didik akan pentingnya mata pelajaran IPA terutama dalam kehidupan sehari-hari karena IPA akan membantu kita dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar IPA harus dicegah dan diatasi sedini mungkin. Hal tersebut karena peserta didik akan banyak menemui masalah dan diharuskan untuk menghadapi masalah yang hampir semuanya memerlukan pelajaran IPA dalam proses

penyelesaiannya. Oleh karena itu, peneliti akan berupaya untuk menumbuhkan semangat peserta didik, mendorong pemahaman peserta didik dengan menuntut untuk bertindak aktif di kelas, serta menciptakan atmosfer yang menggembirakan dalam pembelajaran di kelas terutama pada pelajaran IPA.<sup>10</sup>

Pembelajaran IPA dikalangan peserta didik kelas IV MI Al-Hikam diketahui dalam penyampaian materi oleh pengajar masih menggunakan metode *Non word square*. Peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan tanpa adanya komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kondisi yang sedemikian menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir peserta didik kelas IV karena peserta didik tidak dituntut aktif sehingga tidak ada proses berpikir dalam diri peserta didik. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat melatih peserta didik untuk bisa melatih ataupun membiasakan diri untuk dapat berpikir kritis. Pengajar yang tetap mempertahankan cara mengajar *Non word square* akan berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik pada aspek kognitif nya bahkan hingga tingkat tinggi. Aspek kognitif tingkat tinggi sendiri memiliki makna menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Peserta didik dengan aspek kognitif tingkat tinggi berarti bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang mereka miliki di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan dalam kesulitan belajar, pendidik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kegiatan yang inovatif serta memberikan kesenangan tersendiri bagi peserta didik. Hal itu dapat dilakukan dengan mulai mengimplementasikan metode pembelajaran yang dinilai lebih tepat dan mencoba merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang pendidik, dalam hal ini guru dituntut untuk pandai dalam memilih model atau metode

---

<sup>10</sup> Rini Risnawit dan M. Nur Ghufon, "Kesulitan Belajar Pada Anak" 3 (2015): 298.

yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Model yang dipilih atau dirancang harus membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif di dalam kelas dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran juga harus disajikan dengan menyenangkan dan mudah diingat agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Dengan begitu, nilai akhir peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran *Word Square* dipilih sebagai model pembelajaran karena model pembelajaran *Word Square* dapat mendorong pemahaman peserta didik. Penggunaan metode *Word Square* dapat mengubah cara berpikir peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan, dan suasana menjadi menyenangkan karena pembelajaran berbentuk permainan, melatih peserta didik untuk lebih disiplin, merangsang peserta didik untuk berpikir lebih kritis. Model pembelajaran ini lebih seperti mengisi teka-teki silang, tetapi perbedaan mendasar model ini adalah bahwa model ini sudah memiliki jawaban, tetapi jawabannya disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan huruf atau angka yang disamarkan atau angka yang mengganggu.

Model pembelajaran *Word Square* dalam proses belajar mengajar ini berguna dalam proses untuk menunjang pembelajaran peserta didik agar dapat memberikan model pengajaran yang baik. Hal tersebut karena model ini memiliki berbagai kelebihan diantaranya seperti dapat menjadikan peserta didik mudah memahami dapat meningkatkan kemampuan dan menggali lebih dalam terkait materi yang diberikan, melatih peserta didik untuk berpikir dan bersikap kritis terhadap segala sesuatunya. Pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA yang dibantu dengan adanya penerapan model pembelajaran ini, dapat diasumsikan bahwa proses belajar mengajar akan lebih afektif. Peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu tinggi terkait dengan

materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan penelitian penggunaan metode *Word Square*, karena peneliti memiliki tujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Dalam hal ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan tingkat kejelian tinggi serta dalam hal mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan dari hasil observasi di MI Al-Hikam Geger dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik kurang efektif dalam meningkatkan atau membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *Word Square* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan dengan judul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL-HIKAM GEGER MADIUN .”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA yang masih menggunakan model dan strategi *Non word square* dan penugasan yang dianggap kurang kreatif.

---

<sup>11</sup> Kelik Purwanto Anis, “Penggunaan Pembelajaran Model Word Square Bagi Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI SDN 08 Sitiung” 1 (2020): 121.

2. Minimnya kreativitas pendidik dalam mengkombinasikan metode dengan model pembelajaran yang ada pada pembelajaran IPA di kelas berjalan monoton dan didominasi oleh guru.
3. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Al-Hikam.
4. Aktivitas belajar guru dan peserta didik kurang aktif dan pasif dalam pembelajaran IPA.
5. Hasil belajar atau kemampuan peserta didik kelas IV dalam memahami proses pembelajaran IPA masih sangat rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah adalah kegiatan peneliti dalam memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Banyak faktor yang dapat dipelajari untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena cakupan cakupan dan berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu, biaya, tenaga, jangkauan penulis dalam penelitian ini, tidak semuanya dapat ditindaklanjuti. Untuk penelitian ini dibatasi pada masalah efektifitas penerapan metode *word square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Al-Hikam.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan Metode *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV Mi Al-Hikam ?
2. Bagaimana Efektivitas Penerapan Metode *Word Square* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas MI Al-Hikam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode *word square* pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam.

2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *word square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya terdapat dua aspek yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang dan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tipe *word square* terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi pemikiran dan perkembangan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

- b) Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik mengenai pembelajaran *word square* .

- c) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti tentang penggunaan model *word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- d) Bagi Sekolah

Memberikan masukan terhadap permasalahan belajar akibat keragaman kemampuan peserta didik, dan meningkatkan aktivitas belajar dalam penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dan memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi Operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data.

Bab keempat berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Lima, merupakan penutup laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembelajaran *Word Square*

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Word Square*

*Word square* merupakan model pembelajaran berupa tes review berupa teka-teki silang yang diisi secara individu atau kelompok. *Word square* merupakan model pengembangan dari metode *Non word square* yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam belajar. Model ini juga merupakan model yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban.<sup>12</sup>

Merujuk pada dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang berbentuk seperti teka-teki silang. Jawabannya disamarkan atau dipecahkan dengan beberapa kotak yang berisi huruf-huruf yang menipu.

Model pembelajaran kata persegi didasarkan pada teori belajar humanistik Carl R. Rogers, di mana pembelajaran dipandang sebagai fungsi dari manusia seutuhnya. Pembelajaran yang sesungguhnya tidak dapat berlangsung jika tidak ada keterlibatan intelektual atau emosional peserta didik. Oleh karena itu, menurut teori belajar humanistik bahwa motivasi belajar harus datang dari diri sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Silberman Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 256.

<sup>13</sup> Nurhayati Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 71.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *word square* peserta didik terlihat lebih antusias, serius dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran *word square* sangat sesuai dengan teori pembelajaran humanistik.

Peran guru dalam kegiatan belajar peserta didik menurut teori humanistik adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif, membantu peserta didik memperjelas tujuan pembelajarannya, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik untuk memanfaatkan. dari dorongan dan cita-cita mereka. sebagai penggerak belajar, menyediakan berbagai sumber belajar, dan menerima pertanyaan dan pendapat peserta didik.

#### **b. Tujuan Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square***

Penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *word square*.

Tujuan penerapan model pembelajaran *word square* dalam proses pembelajaran adalah untuk merangsang peserta didik berpikir efektif dan kritis, serta melatih ketelitian peserta didik dalam menghadapi suatu masalah.<sup>14</sup> Dalam hal ini, peserta didik dilatih untuk teliti dan cermat dalam mencari jawaban yang benar di antara kotak-kotak yang berisi huruf-huruf yang menipu. Selain itu penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat menarik perhatian, menumbuhkan minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses

---

<sup>14</sup> Sulthon, "Pembelajaran Ipa Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI)" 4 (2016): 40.

pembelajaran, karena model pembelajaran *word square* mengandung unsur permainan yang menyenangkan bagi peserta didik.

### c. Indikator Metode Pembelajaran *Word Square*

Indikator yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penerapan model pembelajaran *word square* adalah:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Terdapat lembar kegiatan atau lembar kerja peserta didik.
- 3) Adanya aktivitas peserta didik dalam meneliti dan menjawab pertanyaan LKS.
- 4) Penilaian guru terhadap hasil karya peserta didik.

### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran kata persegi dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran kata persegi seperti yang diungkapkan oleh Imas Kurniasih & Berlin Sani adalah sebagai berikut : <sup>15</sup>

- 1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 2) Peserta didik akan dilatih untuk disiplin.
- 3) Sebagai latihan untuk teliti dan kritis.
- 4) Merangsang peserta didik untuk berpikir efektif.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *word square* adalah: <sup>16</sup>

- 1) Meluapkan kreativitas peserta didik karena peserta didik langsung menerima bahan mentah tanpa melalui proses berpikir.

<sup>15</sup> Imas dan Berlin Sani Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Kata Pena, t.t.), 97.

<sup>16</sup> Kurniasih, 98.

- 2) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan potensinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban di LKS. Tentu yang ditekankan di sini adalah berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat. Semua itu merupakan kelebihan dari model pembelajaran *word square*.

Kekurangan dari model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran ini tidak dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan jawaban dari LKS tidak analitis, sehingga peserta didik tidak dapat menggali lebih dalam materi pelajaran yang disajikan.

#### e. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Pembelajaran *Word Square*

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut: <sup>17</sup>

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru membagikan lembar kerja peserta didik.
- 3) Peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

---

<sup>17</sup> Nurlaila, "Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi" 2 (2020): 235.

Untuk memperoleh pemahaman lebih jelas mengenai langkah langkah pembelajaran model pembelajaran *word square*, berikut ini penyusun jelaskan secara rinci.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* terdiri dari tiga langkah, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Pembukaan

Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi tentang materi pembelajaran terdahulu yaitu tentang energi alternatif melalui tanya jawab. Kemudian guru memotivasi pentingnya materi yang akan dipelajari yaitu tentang energi alternatif, serta memberi contoh dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan apa saja energi alternatif. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan lembar kerja yang berisi kotak *word square* dengan alternatif jawaban vertikal, horizontal dan diagonal. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan ditugaskan mencari dan memberi tanda arsir pada kotak *word square* yang disediakan. Selanjutnya guru membagikan LKS yang berisi wacana tentang energi alternatif dan soal-soal tentang kehidupan sehari-hari dalam penggunaan energi alternatif dalam bentuk *word square* sebanyak 10 soal. Peserta didik mengerjakan secara kelompok dalam waktu 20 menit.

Pada akhir kegiatan, peserta didik yang mewakili kelompok, disuruh menunjukkan jawaban *word square* di papan tulis. Kelompok lain memberi tanggapan hasil kerja kelompok tersebut. Guru memberi penguatan dengan

menjelaskan istilah yang ditanyakan dalam *word square* tersebut sesuai isi wacana.

### 3) Penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian melakukan kuis berupa pertanyaan yang harus dijawab secara kelompok. Guru menunjukkan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tanpa tertulis, tetapi dibacakan. Kelompok yang mampu menjawab dipersilakan mengisi kotak-kotak pada kotak *word square* dan diberi skor 10 jika benar dan beri skor 1 jika jawaban salah. Akhir kuis skor masing-masing kelompok dijumlahkan.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan media *Word Square* dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, tahap pertama merupakan tahap dimana guru menyampaikan materi yang ingin dicapai.

Tahap kedua merupakan tahap dimana guru memberikan lembar kegiatan *Word Square* untuk dikerjakan oleh peserta didik. Pemberian lembar kegiatan *Word Square* ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengingat materi yang sudah dipelajari.

Tahap ketiga yaitu evaluasi, dimana guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban pada lembar kegiatan *Word Square*. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara memberikan skor untuk jawaban benar pada lembar kegiatan *Word Square* sesuai petunjuk atau ketentuan yang ditetapkan.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui pengalaman belajarnya.<sup>18</sup> Menurut Abror hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian dan pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, psikomotor melalui perbuatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>19</sup> Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, pendidik menetapkan tujuan belajar.<sup>20</sup> Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan belajar atau tujuan instruksional. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil belajar menyatakan derajat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S, Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2013), 5.

<sup>20</sup> Kurnia Hidayati Awaliyah Kartika Putri, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V*, vol. 1 (STAIN Ponorogo: Ibriez, 2016), 67.

Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik dikarenakan berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>21</sup> Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam prosesnya, untuk mencapai hasil belajar yang baik haruslah didukung dari beberapa faktor. Diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

- a) Faktor Internal menurut Slameto meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor kesehatan(mengantuk, cepat lelah, kurang darah, mudah pusing kurang bersemangat, dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan, kelelahan dan kematangan) dan faktor kelelahan (jasmani dan rohani).
- b) Faktor Eksternal menurut Slameto meliputi tiga faktor, yaitu faktor keluarga (keharmonisan keluarga, cara orang tua dalam mendidik, pengertian orang tua dan sosial ekonomi), faktor sekolah (guru, metode belajar, media belajar, waktu, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah dan kedisiplinan), faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, pergaulan dan cara hidup masyarakat setempat).

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23.

<sup>22</sup> Jusubaidi Siti Zulaikhah, *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*, vol. 5 (IAIN Ponorogo: Ibriez, 2020), 194.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).

### c. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar

Belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktifitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung pada bidang apa anak menunjukkan hasil tersebut. Dalam pelajaran sekolah bentuk hasil tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan beberapa ahli seperti Bloom dkk, yang menggolongkan perilaku berkenaan dengan hasil belajar dalam tiga aspek yang meliputi tiga ranah.<sup>23</sup>

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu

- a. Pengetahuan (knowledge/C1) adalah kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- b. Pemahaman (comprehension/C2) adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

---

<sup>23</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2013), 54–61.

- c. Aplikasi(application/C3) adalah penerapan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Analisis (analysis/C4) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Sintesis (synthesis/ C5) adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f. Evaluasi (evaluation/C6) adalah kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu <sup>24</sup>

- a. Receiving/attending adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b. Jawabanatau Responding adalah memberikan reaksi terhadap gejala secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respon terhadap suatu gejala.
- c. Penilaian atau Valluing adalah penilaian ini berkenaan dengan gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan nilai tersebut.

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2013), 53–54.

- d. Organisasi adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

Ranah afektif atau yang berkenaan dengan sikap terdiri dari 5 aspek yang meliputi attending, jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai.

### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam antara lain

- a. Persepsi, berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan.
- b. Kesiapan, perilaku persiapan atau kesiapan untuk kegiatan atau pengalaman tertentu.
- c. Gerakan terbimbing, gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model dan lakukan dengan cara meniru model tersebut dengan mencoba sampai dapat menguasai benar gerakan itu.
- d. Gerakan terbiasa, berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan.
- e. Gerakan kompleks adalah suatu gerakan yang dapat menampilkan suatu tindakan motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan atau keluwesan serta efisiensi yang tinggi.

- f. Kreativitas adalah kemampuan mencapai gerakan-gerakan yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan sebelumnya.

#### **d. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar**

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun sebuah instrument penilaian. Istilah instrument penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>25</sup> Sejalan dengan pendapat di atas Sudjana mengutarakan kembali bahwa alat-alat yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah tes.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik. Alat penilaian teknik tes, yaitu: 1) tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis, 2) tes lisan, yang merupakan sekumpulas tes atau tugas pertanyaan yang diberikan pada peserta didik dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab dan tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 35.

serta isian jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Tes tersebut berupa soal yang harus diselesaikan peserta didik secara tertulis.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

IPA sebagai ilmu rasional adalah ilmu yang menyelidiki benda-benda fisik (benda) dari sudut gerak atau diam. Ilmu pengetahuan mempelajari benda langit dan zat atau zat dasar seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral yang tercipta dari unsur dasar tersebut.

Dalam hal ini, sains mengacu pada suatu sistem untuk memperoleh pengetahuan yang menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di alam.<sup>26</sup> Jadi, sains di sini lebih menekankan pada metode pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari alam beserta isinya dan segala gejala yang terjadi di dalamnya. IPA juga merupakan mata pelajaran di SD/MI yang ditujukan agar peserta didik memiliki pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar.<sup>27</sup>

Jadi, sains adalah kumpulan teori yang sistematis, perannya umumnya terbatas pada fenomena alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen dan memerlukan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, dan kejujuran. Sains berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip

---

<sup>26</sup> Izza Aliyatul Muna, *Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, vol. 2 (IAIN Ponorogo: Ibriez, 2017), 120.

<sup>27</sup> Eka Sulistyowati Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 22.

dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui eksperimen yang dapat dilakukan di laboratorium atau di alam bebas.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran IPA**

Ciri-ciri khusus pembelajaran IPA adalah <sup>28</sup>

- 1) IPA mempunyai karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya.
- 2) Sains mempunyai nilai ilmiah, artinya kebenaran dalam sains dapat dibuktikan kembali oleh setiap orang dengan menggunakan metode dan prosedur ilmiah.
- 3) Sains adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan pada umumnya penggunaannya terbatas pada fenomena alam.
- 4) Sains adalah pengetahuan teoretis. Teori sains diperoleh atau disusun dengan cara yang khusus atau khusus, yaitu dengan mengamati, bereksperimen, menyimpulkan, merumuskan teori, eksperimen, observasi. Dan seterusnya, kait menghubungkan satu cara ke cara lain.
- 5) Sains merupakan rangkaian konsep yang saling berkaitan. Dengan bagan konsep yang telah dikembangkan sebagai hasil eksperimen dan observasi. Dan berguna untuk eksperimen dan observasi lebih lanjut.
- 6) Sains meliputi empat unsur yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.

Ilmu memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Ciri-ciri tersebut, menurut Jacobson & Bergman, meliputi: <sup>29</sup>

- 1) Sains adalah kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.

<sup>28</sup> Ayu Nur, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasa," 130.

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), 170.

- 2) Proses ilmiah dapat bersifat fisik dan mental, serta mengamati fenomena alam, termasuk penerapannya.
- 3) Sikap tekad, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam mengungkap rahasia alam.
- 4) Sains tidak dapat membuktikan semua tetapi hanya sebagian atau sebagian saja.
- 5) Keberanian ilmu adalah kebenaran subjektif dan bukan objektif.

**c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI**

Menurut Blough, dkk. Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu peserta didik mempelajari IPA, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja dan prosedur.

Tujuan utama pembelajaran IPA di SD/MI adalah membantu peserta didik memperoleh gagasan, pemahaman, dan kecakapan hidup yang esensial sebagai warga negara. Kecakapan hidup esensial yang perlu dimiliki adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitar, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, merespon dan memecahkan masalah secara efektif.<sup>30</sup>

Jadi, pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik dalam belajar dan mengenal alam semesta yang berupa benda, fakta, dan kejadian alam nyata. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya mengenai ilmu pengetahuan dalam kehidupan. harian.

Dari uraian di atas, proses pembelajaran IPA yang baik harus selalu melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>30</sup> Prasetyo Sigit, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Android Untuk Peserta didik SD/MI*, vol. 1 (JMIE, 2017), 122.

aktif dan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran IPA di sekolah dasar didasarkan pada pengalaman yang dapat membantu peserta didik belajar IPA.

#### d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD/MI

Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPA untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjelaskan bahwa: Ruang lingkup bahan ajar IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/bahan, sifat dan kegunaannya meliputi: zat cair, zat padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, suara, panas, magnet, listrik, cahaya, dan mesin sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: daratan, bumi, tata surya, dan benda-benda angkasa lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam semesta, benda-benda di permukaan bumi, di perut bumi, luar angkasa, dan juga hasil temuan manusia untuk membantu kesejahteraan hidup manusia.

#### B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yang berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya akan membantu pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh Khoiriyah Suryani, Fakultas Tarbiah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris MIN Bandar Lampung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *word square*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dan berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan taraf 5% diperoleh  $\text{Sig}, 0,00 < 0,05$  maka  $H^0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris di kelas V MIN Bandar Lampung.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah sama-sama menguji pengaruh penerapan metode *word square*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana penelitian Khoiriyah adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V, sedangkan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Athul Afifah, Fakultas Tarbiah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas III SD Dharma Karya UT Pondok Cabe TP.2014/2015”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan *desain non-equivalent design, pretest-posttest control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan 60 peserta didik sebagai sampel. Sampel pertama terdiri dari 30 peserta didik untuk kelas eksperimen, dan sampel kedua terdiri dari 30 peserta didik untuk kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik kelas III yang diajar menggunakan metode pembelajaran *word square* adalah 82,40 dan nilai rata-rata hasil

---

<sup>31</sup> Suryani Khoiriyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MIN Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

belajar IPS peserta didik kelas III yang diajar dengan metode *Non word square* adalah 74,93. dengan nilai  $(-2.000 < 3,017 > 2.000)$ , dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ).<sup>32</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa'atul Afifah sama-sama menguji pengaruh metode pembelajaran *word square*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana penelitian Rifa'atul Afifah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas III, sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Puspa Fakultas Tarbiah dan Tadris dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 32 Seluma”. Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada siklus I dengan skor rata-rata 3,4 dalam kategori sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 4,4 dengan kategori baik. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Afifah Rifa'atul, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Dharma Karya UT Pondok Cabe TP.2014/2015” (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

<sup>33</sup> Puspa Yayuk, “Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 32 Seluma” (IAIN Bengkulu, 2019).

Ada kesamaan penelitian yang dilakukan Yayuk Puspa bersama adalah meneliti model pembelajaran *Word Square*. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, variabel Y yang digunakan. Penelitian Yayuk Puspa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Serta variabel yang digunakan Yayuk Puspa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V, sedangkan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MIN Bandar Lampung	Meneliti tentang penerapan metode <i>word square</i> .	Fokus penelitiannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V.
2.	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas III SD Dharma Karya UT Pondok Cabe TP.2014/2015	Meneliti menggunakan model pembelajaran metode <i>word square</i> .	Fokus penelitiannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas III.
3.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Pada	Meneliti model pembelajaran metode <i>word square</i> .	Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan fokus penelitiannya

	Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma		untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V.
--	---	--	--

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir :

Variabel X : Metode *Word Square*

Variabel Y : Hasil Belajar

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat diusulkan kerangka penelitian sebagai berikut:

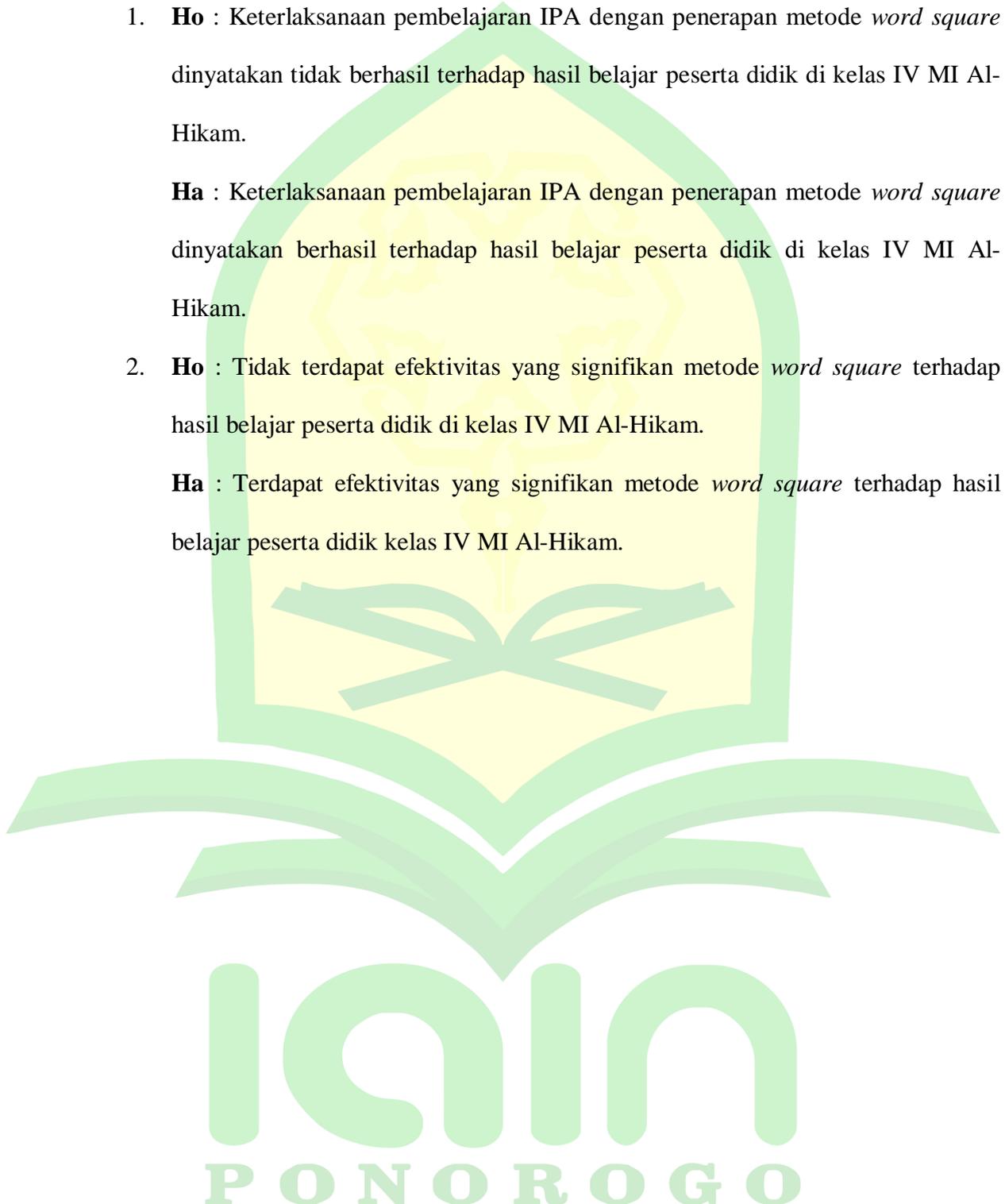
1. Jika metode word square diterapkan oleh guru kepada peserta didik pada mata pelajaran IPA, maka hasil belajar peserta didik akan lebih baik.
2. Jika metode word square belum diterapkan oleh guru kepada peserta didik pada mata pelajaran IPA maka hasil belajar peserta didik akan berkurang.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban empiris.

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teoritis yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) adalah sebagai berikut

1.  **$H_o$**  : Keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan metode *word square* dinyatakan tidak berhasil terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Hikam.  
 **$H_a$**  : Keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan metode *word square* dinyatakan berhasil terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Hikam.
2.  **$H_o$**  : Tidak terdapat efektivitas yang signifikan metode *word square* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Hikam.  
 **$H_a$**  : Terdapat efektivitas yang signifikan metode *word square* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hikam.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan yang cermat dari apa yang sedang dilakukan. Desain penelitian juga merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita bisa mendapatkan jawaban atas masalah penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua langkah yang akan dilakukan.<sup>34</sup>

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis regresi, yaitu model statistik yang mempelajari pola hubungan logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya berperan sebagai variabel terikat (dependen variabel) dan yang lainnya sebagai variabel bebas. variabel (variabel bebas).

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan terikat (dependent variable) beserta artinya:

- 1) Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (terikat) yang disebut variabel X yaitu penggunaan metode pembelajaran *Word Square*.
- 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, karena variabel bebasnya disebut variabel Y yaitu hasil belajar.

---

<sup>34</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental design (nondesigns)*. Desain *pra-eksperimental (non desain)* adalah desain yang belum benar-benar eksperimental, karena masih ada variabel eksternal yang juga mempengaruhi pembentukan variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. *One-Group Pretest-posttest Design* adalah dimana pretest sebelum diberi perlakuan sedangkan posttest adalah setelah diberikan perlakuan.<sup>35</sup> Perancangan ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok kontrol tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel eksternal yang akan mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal yaitu selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

***One-Group Pretest-posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Nilai Pretest, (sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *word square*)

X = perlakuan (Treatment) model pembelajaran *word square*

O2 = Nilai Posttest, (setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *word*

<sup>35</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 74.

*square*)

Pada desain ini tes dilakukan dua kali yaitu sebelum (pretest) dan setelah diberikan perlakuan eksperimen yang disebut (posttest). Kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *word square* dalam pembelajaran IPA sedangkan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode *Non word square* atau tidak menggunakan metode *word square*.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Profil Singkat MI Al-Hikam Geger Madiun

Nama Madrasah : MI Al-Hikam  
 Nomor Statistik : 111235190056  
 NPSN : 60717720  
 Akreditasi : Terakreditasi B  
 Alamat Lengkap : Jl. Melati No. 550, Ds. Geger, Kec. Geger, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur  
 No. NPWP : 023024409621000  
 Nama Kepala : Hj. Zumrotul Masrurroh, M. Pd  
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikam Mlaten  
 Alamat Yayasan : Jl. Melati No. 550, Ds. Geger, Kec. Geger, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur  
 No. Telp. Yayasan : 0351369355  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 a. Status Tanah : Waqaf  
 b. Luas Tanah : 508 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 390 m<sup>2</sup>

Jumlah Guru : 18 Orang

Jumlah Peserta didik : 246 Peserta didik

## 2. Visi dan Misi MI Al-Hikam Geger Madiun

### a. Visi MI Al-Hikam Geger Madiun

“TERCIPTA MANUSIA CERDAS, BERILMU, BERTAQWA, SERTA BERPIJAK PADA KESEIMBANGAN IMTAQ DAN IPTEK”

### b. Misi MI Al-Hikam Geger Madiun

- 1) Menumbuhkembangkan dalam sikap dan amaliah keagamaan.
- 2) Memberikan pendidikan tingkat dasar yang mampu menguasai berbagai disiplin ilmu.
- 3) Membina peserta didik yang mengarah perwujudan kader penerus bangsa dan pejuang agama.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bimbingan efektif.
- 5) Menyiapkan lulusan yang mampu menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif.
- 7) Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang mengacu pada bakat dan minat.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, wali murid, dan masyarakat yang berada disekitar madrasah.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, aman, bersih, dan indah baik didalam maupun diluar madrasah.

## 3. Sarana dan Prasarana MI Al-Hikam Geger Madiun

**Tabel 3.2 Sarana Prasarana MI Al-Hikam**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	12	9	3	3		
2	Perpustakaan	1	1				
3	Lab. IPA	0					
4	Lab. Biologi	0					
5	Lab. Fisika	0					
6	Lab. Kimia	0					
7	Lab. Komputer	1	1				
8	Lab. Bahasa	0					
9	R. Kepala	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	0					
13	Tempat Ibadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	4	2	2	2		
16	Gudang	1		1		1	
17	R. Sirkulasi	0					

18	Tempat Olahraga	1		1	1		
19	R. Kepeserta didikan	0					
20	R. Lainnya	0					

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Hikam Geger Madiun

**Tabel 3.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Hikam**

No.	Keterangan	Jumlah
<b>Tenaga Pendidik</b>		
1	Guru PNS yang Diperbantukan Tetap	0
2	Guru Tetap Yayasan	18
3	Guru Honorer	0
4	Guru Tidak Tetap	0
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	TU	1
2	Operator	1
3	Karyawan/Pesuruh	1

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi sasaran dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Selain itu, populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang terkait dengan siapa generalisasi hasil penelitian itu berlaku. Lebih lanjut beliau juga menyatakan bahwa dalam bidang

pendidikan kelompok yang menjadi populasi dapat berupa kelompok individu manusia seperti peserta didik, guru, dan individu lainnya, atau kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas. Untuk membuat batasan populasi, ada tiga kriteria yang harus dipenuhi, yaitu isi, ruang lingkup, dan waktu.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi objek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun yang berjumlah 52 peserta didik.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa semua peserta didik kelas IV MI Al-Hikam yang berjumlah 52 peserta didik sebagai populasi, maka peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*, yaitu sampling jenuh.<sup>38</sup>

Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yaitu seluruh peserta didik kelas IV MI Al-Hikam yang berjumlah 52 peserta didik.

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu metode pembelajaran *Word Square* (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini

<sup>36</sup> Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 228.

<sup>37</sup> Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 119.

<sup>38</sup> Prasetyo Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 74.

yaitu kesulitan belajar peserta didik (Y). Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut .

**Tabel 3.4 definisi operasional variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
X	<p><i>Word Square</i> merupakan model pembelajaran berupa ulangan berupa tes teka-teki silang yang dilakukan secara individu atau kelompok. <i>Word Square</i> merupakan model pengembangan dari metode <i>Non word square</i> yang diperkaya dan ditujukan untuk keaktifan peserta didik dalam belajar. Model ini juga merupakan model yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam jawaban di kotak jawaban.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran</li> <li>2. Melatih kedisiplinan</li> <li>3. Dapat melatih sikap hati-hati dan kritis</li> <li>4. Merangsang peserta didik untuk berpikir efektif.</li> </ol>
Y	<p>Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pengalaman belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ranah Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta</li> </ol>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	mencapai tujuan-tujuan belajar atau tujuan instruksional. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tugas yang diberikan.	evaluasi. 2. Ranah Afektif, diantaranya penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. 3. Ranah Psikomotorik, meliputi pengamatan, peniruan, pembiasaan dan penyesuaian.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengungkap atau menangkap informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:<sup>39</sup>

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkaitan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang memberikan arahan dan sebagainya. Observasi ini dilakukan di kelas IV MI Al-Hikam yang berjumlah 40 peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yang

<sup>39</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 93.

dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam kegiatan observasi ini dengan melihat langsung dan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperoleh data.<sup>40</sup>

#### **b. Tes Tulis**

Tes adalah seperangkat item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru atau evaluator secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang peserta didik. Tes tertulis dapat terdiri dari tes esai dan tes pilihan ganda. Tes esai adalah tes dengan jawaban berupa uraian kata yang mencerminkan kemampuan berpikir. Sedangkan tes pilihan ganda adalah tes dengan jawaban berupa pilihan-pilihan yang harus dipilih sebagai jawaban yang dianggap paling tepat.

Tes tertulis disini adalah dengan memberikan soal-soal berupa tes tulis esai kepada peserta didik yang berjumlah 10 soal. Tes penelitian ini menggunakan jenis Pretest dan Posttest. Pretest diberikan sebelum diberi perlakuan sedangkan posttest diberikan setelah menerapkan metode word square pada akhir pelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran dengan mengukur hasil akhir peserta didik pada kemampuan memahami materi skala.

#### **c. Angket**

Kuesioner atau angket adalah teknik atau metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya dan menjawab pertanyaan dengan responden). Kuesioner mana yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 76.

<sup>41</sup> Yuesti Anak Agung Putu Agung dan Anik, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019), 65.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang diberikan. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan untuk responden terkait dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun.

Dengan demikian, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang diukur diterjemahkan ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan 4 pilihan skala dalam menentukan sikap, pendapat maupun persepsi responden. Peserta didik kelas IV yang merupakan responden penelitian hanya cukup memberikan centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Adapun jawaban dan skor yang digunakan dalam skala pengukurannya sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan 4 pilihan skala dalam menentukan sikap, pendapat dan persepsi responden. Peserta didik kelas IV yang menjadi responden penelitian hanya perlu memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Jawaban dan skor yang digunakan dalam skala pengukuran adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 jawaban dan skor yang digunakan dalam instrumen penelitian.**

<sup>42</sup> Nasrudin Juhana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Panca erra Firman, 2019), 132.

Jawaban	Skor
Sering	4
Pernah	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan terfasilitasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

1. Data tentang penerapan *metode word square* di kelas IV MI Al-Hikam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Data tentang penerapan metode *word square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah derajat keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Suatu tes disebut valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan dan seharusnya diukur. Jadi validitas adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Validitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan validitas logis (isi dan konstruk) dan validitas empiris (perhitungan kuantitatif). Uji validitas logis

dilakukan dengan menggunakan checklist oleh 2 validator. Validator pertama adalah Ibu Aldila Candra Kusumaningrum, M.Pd dengan hasil validasi RPP, soal dan angket layak digunakan dengan beberapa revisi yaitu berupa susunan kalimat yang kurang tepat dan sumber gambar yang digunakan dalam soal.

Validator kedua adalah Ibu Siti Sofiyah, S.Pd dengan hasil validasi menunjukkan bahwa ada beberapa pertanyaan yang kurang tepat dalam pemilihan kata dan beberapa pertanyaan yang perlu diperbaiki dan diganti.

**Tabel 3.6 Hasil Penilaian RPP**

Apek	Indikator	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
Format	1. RPP disusun secara runtut	5	5	5	Sangat Baik
	2. Penjabaran indikator pencapaian kompetensi mengacu pada kompetensi dasar	5	5	5	Sangat Baik
	3. Keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat Baik
	4. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diamati	5	4	4,5	Sangat Baik
	5. Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat Baik
	6. Mencantumkan alokasi waktu/jumlah pertemuan	5	5	5	Sangat Baik
	7. Keefektifan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan	5	5	5	Sangat Baik
Kegiatan	8. Pemberdayaan peserta	5	5	5	Sangat

Apek	Indikator	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
Pembelajaran	didik dalam kegiatan pembelajaran				Baik
	9. Ketepatan apersepsi dan motivasi pada kegiatan pendahuluan	4	4	4	Sangat Baik
	10. Ketepatan pembelajaran pada kegiatan inti	4	5	4,5	Sangat Baik
	11. Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode <i>word square</i>	5	5	5	Sangat Baik
	12. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis dan sistematis	5	5	5	Sangat Baik
	13. Keberadaan dan kejelasan prosedur penilaian	4	4	4	Sangat Baik
	14. Ketepatan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan Kontekstual model pembelajaran metode <i>word square</i>	5	5	5	Sangat Baik
Bahasa	15. Menggunakan bahasa Indonesia	5	5	5	Sangat Baik
	16. Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	4	5	4,5	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>5</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Terlaksana Sangat Baik</b>			

Tabel 3.7 Hasil Penilaian Validasi Ahli Tes

Apek	Indikator	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
------	-----------	-------------	-------------	-----------	----------

Apek	Indikator	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	5	5	5	Sangat Baik
	2. Petunjuk kegiatan dalam soal disajikan dengan jelas	5	5	5	Sangat Baik
Relevansi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan anak MI	4	5	4,5	Sangat Baik
Kevalidan Isi	4. Soal yang disajikan merupakan materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar	5	5	5	Sangat Baik
Ketepatan Bahasa	5. Menggunakan struktur kalimat yang jelas	5	5	5	Sangat Baik
	6. Bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	4	4	Sangat Baik
	7. Menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan tingkat usia peserta didik MI	5	4	4,5	Sangat Baik
	8. Pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, dan spasi yang digunakan sudah sesuai sehingga mempermudah peserta didik dalam membaca dan memahami soal	5	5	5	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>5</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Terlaksana Sangat Baik</b>			

**Tabel 3.8 Hasil Penilaian Validasi Ahli Angket**

Apek	Indikator	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar	5	5	5	Sangat

Apek	Indikator	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
	angket				Baik
	2. Kejelasan setiap butir angket pertanyaan	5	5	5	Sangat Baik
Ketepatan	3. Petunjuk kegiatan dalam angket disajikan dengan jelas	5	5	5	Sangat Baik
Relevansi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan	5	4	4,5	Sangat Baik
Kevalidan	5. Pertanyaan dengan judul penelitian	5	5	5	Sangat Baik
Ketepatan Bahasa	6. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	5	5	5	Sangat Baik
	7. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	4	5	5	Sangat Baik
	8. Menggunakan struktur kalimat yang jelas	4	4	4	Sangat Baik
	9. Bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	5	4,5	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>5</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Terlaksana Sangat Baik</b>			

Setelah dilakukan validasi logis terhadap instrumen tes dan diujicobakan pada peserta didik di luar kelas sampel sebanyak 20 soal dan angket. Uji coba instrumen dilakukan di MI Mambaul Ulum Dagangan Madiun untuk peserta didik kelas IV. Data hasil tes instrumen tes diperoleh dengan melakukan tes vocab pada peserta didik di luar populasi dan telah mempelajari materi energi alternatif, instrumen yang diujikan berupa soal essay yang terdiri dari 10 soal dan 20 soal.

Hasil uji coba yang telah dilakukan dengan menggunakan Ms. Excel adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Tes**

No Soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,5392	0,444	Valid
2	0,6131	0,444	Valid
3	0,5267	0,444	Valid
4	0,5427	0,444	Valid
5	0,5586	0,444	Valid
6	0,5228	0,444	Valid
7	0,6265	0,444	Valid
8	0,5152	0,444	Valid
9	0,5435	0,444	Valid
10	0,5051	0,444	Valid

**Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket**

No Soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,5032	0,444	Valid
2	0,5277	0,444	Valid
3	0,4596	0,444	Valid
4	0,5288	0,444	Valid
5	0,4754	0,444	Valid
6	0,5153	0,444	Valid
7	0,4611	0,444	Valid
8	0,5199	0,444	Valid
9	0,5756	0,444	Valid

No Soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
10	-0,3959	0,444	Tidak Valid
11	0,4986	0,444	Valid
12	0,5686	0,444	Valid
13	0,4554	0,444	Valid
14	0,5008	0,444	Valid
15	0,4733	0,444	Valid
16	0,4563	0,444	Valid
17	0,5159	0,444	Valid
18	0,1991	0,444	Tidak Valid
19	0,4463	0,444	Valid
20	0,5464	0,444	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tes instrumen tes dapat diketahui bahwa terdapat 10 soal yang valid dan 18 angket, sedangkan yang tidak valid hanya 2 angket. Karena telah ditentukan item dan angket dikatakan valid jika memiliki  $r^{xy} > r$  tabel, dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh  $r$  tabel = 0,444.

## 2. Reliabilitas

Keandalan adalah keteguhan atau keteguhan alat dalam mempertahankan apa yang akan dinilainya, artinya setiap kali alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Tes ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Untuk menguji validitas soal uji dan angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach dengan kriteria suatu instrumen

penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6.<sup>43</sup> Perhitungan penelitian juga dibantu dengan perhitungan SPSS versi 23. Hasil uji reabilitas dari instrumen penelitian pada variabel disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Reliabilitas Tes  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	10

**Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui angka Cronbach Alpha untuk perhitungan reliabilitas tes sebesar 0,734 dan perhitungan angket sebesar 0,771. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah memperoleh data dari sumber atau responden serta data lain yang terkumpul. Langkah ini diperlukan karena tujuan analisis data adalah mengolah data menjadi informasi sehingga ciri-ciri atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan berguna untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik

<sup>43</sup> Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 22.

yang berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau penarikan kesimpulan. kesimpulan. tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang dikumpulkan dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini memuat variabel bebas yaitu metode *word square* dan variabel terikat yaitu kesulitan belajar, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software SPSS 23 for Windows*.<sup>44</sup>

Uji regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel terikat. Jika skor variabel independen diketahui, maka skor variabel dependen dapat diprediksi. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel terikat dan variabel bebas.

Dengan analisis ini akan diketahui apakah ada efektifitas antara metode *word square* terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel yang

---

<sup>44</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 22 Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 16.

telah dirumuskan. Persamaan fungsi dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>45</sup>

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y : Kesulitan Belajar  
 a : Konstanta regresi  
 bX : Nilai turutan atau peningkatan variabel bebas

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam analisis normalitas, salah satunya adalah *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>46</sup>

Langkah analisisnya sebagai berikut.

- a. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-Parametric Test*, lalu *Legacy dialogs*.
- b. Kemudian pilih submenu *1-Simple K-S*, di layar akan tampak tampilan windows *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- c. Pada kotak *Test Variable List*, isikan *Unstandardized Residual*, dan aktifkan *Test Distribution* pada kotak Normal.
- d. Pilih *Exact* lalu pilih *Monte Carlo*.
- e. Pilih Ok.
- f. Maka akan muncul hasil dalam output SPSS.

<sup>45</sup> Mustafidah Taniredja, Tukiran, and Handayati, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 140.

<sup>46</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020), 2020), 59.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hipotesis statistik yang digunakan.

$H_0$  : Sampel terdistribusi normal

$H_1$  : Sampel data tidak berdistribusi normal

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai syarat uji t (hipotesis). Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan eksperimen.

Setelah uji normalitas, peneliti menguji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu apakah varians sampel yang diambil dari populasi yang sama seragam atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji eksak Fisher (F). Rumusan hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebagai berikut .<sup>47</sup>

$H_0$  = Data sampel berasal dari populasi yang homogen

$H_a$  = Data sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

Cari *Fhitung* dengan menggunakan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Keterangan :

$S_b^2$  = Varians terbesar

$S_k^2$  = Varians terkecil

Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan dengan  $F_{Tabel}$  diperoleh dari distribusi F dengan derajat bebas masing-masing

<sup>47</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 142.

menurut dk pembilang dan dk penyebut pada taraf = 0,05. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23. Menu yang digunakan untuk menentukan homogenitas adalah *analysis – deskriptif statistik – explore*. Pengujian homogenitas dengan hasil SPSS versi 23 yaitu tanda > maka data homogen dan jika tanda > maka data tidak homogen.

#### 4. Uji N-Gain Score

*Normalized Gain (N-Gain Score)* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *one group pretest posttest design* research dan penelitian menggunakan eksperimen dan kelompok kontrol. Gain score disini adalah selisih antara skor posttest dan pretest.

N-Gain merupakan perbandingan perolehan skor yang diperoleh peserta didik dengan skor gain setinggi mungkin yang diperoleh peserta didik (Sugiyono, 2015). Perhitungan N-Gain diperoleh dari nilai pretest dan posttest masing-masing kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode *word square*) dan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode *Non word square*).<sup>48</sup>

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria penilaian skor N-Gain dapat dilihat sebagai berikut .

**Tabel 3.13 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score**

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif

<sup>48</sup> Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), 163.

56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

**Tabel 3.14 Hasil Uji N-Gain score**

Hasil Pengujian N-Gain Score				
No	Kelas Eksperimen N-Gain Score		No	Kelas Kontrol N-Gain Score
1	40.00		1.	27.27
2	55.56		2	50.00
3	71.43		3	30.77
4	62.50		4	.00
5	71.43		5	54.55
6	71.43		6	12.00
7	62.50		7	33.33
8	100.00		8	25.00
9	44.44		9	.00
10	62.50		10	40.00
11	80.00		11	12.50
12	62.50		12	33.33
13	80.00		13	37.50
14	57.14		14	36.36
15	60.00		15	44.44
16	60.00		16	40.00
17	57.14		17	18.18
18	60.00		18	42.86
19	100.00		19	25.00

Hasil Pengujian N-Gain Score				
No	Kelas Eksperimen N-Gain Score		No	Kelas Kontrol N-Gain Score
20	66.67		20	.00
21	75.00		21	40.00
22	44.44		22	.00
23	80.00		23	30.77
24	33.33		24	36.36
25	62.50		25	37.50
26	60.00		26	22.22

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Setelah dilakukan pengujian terhadap data populasi menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, jika data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji-T.

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan efektifitas variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Dalam melakukan pengujian parsial atau uji T, <sup>49</sup> yaitu dengan *Uji Sample T-Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample T-Test*, yaitu

- a) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

<sup>49</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 22 Versi 17, 24*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *word square*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-19 Maret 2022. Perlakuan dilakukan pada hari Selasa pukul 5-6 jam dan Jumat 3-4 di kelas 4.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas dalam pembelajaran IPA dengan metode *word square* dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes esai.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest adalah tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan post-test dilakukan setelah peserta didik mendapat perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur efektivitas program pembelajaran.

Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan tes terhadap instrumen pertanyaan yang akan digunakan sebagai pertanyaan pre-test dan post-test. Uji coba dilakukan di MI Mambaul Ulum Kepet Dagangan Madiun dengan jumlah peserta didik 15 orang. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Dari 10 soal tes instrumen, tidak ada satupun soal yang gagal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Setelah uji coba dilakukan dan diketahui hasilnya, dilanjutkan dengan pengambilan data awal menggunakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode *word square* sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode *word square*. kelas kontrol menggunakan metode *Non word square*. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, kemudian

diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	26	50	80	63.85	9.307
Post-Test Eksperimen	26	70	100	86.15	8.038
Pre-Test Kontrol	26	35	70	52.88	8.506
Post-Test Kontrol	26	55	80	66.38	8.261
Valid N (listwise)	26				

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 pada data sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen dari hasil pre-test diperoleh rata-rata 63,85 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Dari hasil studi pre-test menunjukkan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dan hasil perhitungan setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar posttest diperoleh rata-rata sebesar 86,15, terlihat dari Tabel 4.2 bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil Pretest dan Posttest yang artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Word Square*.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, terlihat cukup jelas perbedaan nilai peserta didik, setelah menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Sehingga

dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran metode *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun. Hasil belajar selama proses pembelajaran dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Aktivitas Guru**

No	Aspek Yang Diamati	Observer 1	Observer 2	Tota l Nilai	Kategor i
1	Guru memberikan salam pembuka dan memulai pelajaran dengan doa.	5	5	5	Sangat Baik
2	Guru memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran	5	5	5	Sangat Baik
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat Baik
4	Guru menyampaikan apersepsi	5	4	4,5	Sangat Baik
5	Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini.	4	4	4	Sangat Baik
6	Guru membagikan LKS kepada peserta didik mengingatkan membuka halaman terkait materi yang akan dipelajari	3	3	3	Baik
7	Guru menjelaskan petunjuk kerja di LKS dan materi secara singkat.	5	5	5	Sangat Baik
8	Guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara berkelompok.	5	5	5	Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Observer 1	Observer 2	Tota l Nilai	Kategor i
9	Peserta didik belajar dan berdiskusi kelompok secara aktif dalam menemukan konsep hingga menyimpulkan dengan berdasarkan alur belajarnya.	4	4	4	Sangat Baik
10	Guru mengawasi, memfasilitasi dan memberikan feed back yang tepat kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	4	5	4,5	Sangat Baik
11	Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya secara lisan	5	5	5	Sangat Baik
12	Guru memberikan tanggapan atas jawaban peserta didik, kemudian memperbaiki jawaban jika terjadi kesalahan	4	5	4,5	Sangat Baik
13	Peserta didik mencatat dan memperbaiki jawabannya kemudian menerapkan konsep yang baru didapatkan dengan cara mengerjakan latihan soal di LKS atau kuis singkat	4	4	4	Sangat Baik
14	Guru menawarkan jika ada peserta didik yang masih ingin bertanya terkait materi yang baru dipelajari	4	4	4	Sangat Baik
15	Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran yang telah terlaksana pada	4	4	4	Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Observer 1	Observer 2	Tota l Nilai	Kategor i
	hari tersebut				
16	Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan secara kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan berikutnya kemudian mengucapkan salam	4	4	4	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Terlaksana Sangat Baik</b>			

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru semua terlaksana dengan sangat baik. Bisa dilihat untuk nilai yang diperoleh dan nilai rata-rata tersebut. Sedangkan untuk hasil pengamatan proses pembelajaran metode *word square* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada Tabel 4.3 sebagai berikut .

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Metode *Word Square* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Aspek Yang Diamati	Observer 1	Observer 2	Tota l Nilai	Kategor i
1	Menjadikan peserta didik lebih aktif saat pembelajaran	4	4	4	Sangat Baik
2	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis dan sistematis	4	5	4,5	Sangat Baik
3	Menekankan peserta didik pada proses menemukan	5	5	5	Sangat

No	Aspek Yang Diamati	Observer 1	Observer 2	Tota l Nilai	Kategor i
	konsep baru				Baik
4	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah	4	5	4,5	Sangat Baik
5	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara sistematis kepada teman kelompok	4	4	4	Sangat Baik
6	Kemudahan mengikuti kegiatan pembelajaran	4	3	3,5	Sangat Baik
7	Keterbantuan peserta didik dalam memahami materi menggunakan LKS	4	4	4	Sangat Baik
8	Keterbantuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	4	4	Sangat Baik
9	Kebermanfaatan penggunaan LKS dalam memahami materi	4	4	4	Sangat Baik
10	Kebermanfaatan penyajian pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran	4	5	4,5	Sangat Baik
11	Permasalahan yang ada dalam LKS membantu peserta didik dalam memahami materi	5	5	5	Sangat Baik
12	Pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran bermanfaat untuk melatih peserta didik menjadi lebih aktif.	4	5	4,5	Sangat Baik
13	Berbagai kegiatan dalam pembelajaran mudah untuk	3	4	3,5	Baik

No	Aspek Yang Diamati	Observer 1	Observer 2	Tota 1 Nilai	Kategor i
	dilakukan				
14	Berbagai kegiatan dalam pembelajaran mempermudah daya memahami materi	3	3	3	Sangat Baik
15	Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat pembelajaran bermanfaat dalam membimbing peserta didik memahami materi	4	4	4	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Terlaksana Sangat Baik</b>			

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diketahui bahwa pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran semua terlaksana dengan baik. Bisa dilihat untuk nilai yang diperoleh dan dari nilai rata-rata 3 yang dikategorikan baik.

## B. Inferensial Statistik

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal jika taraf signifikansi (Sig)  $> 0,05$  sedangkan dikatakan signifikan tidak normal (Sig)  $< 0,05$ . Pada uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS.25 untuk mengolah datanya.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>
-------	---------------------------------

	Stati stic	Df	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik Pre-Test Eksperimen(Word Square)	.160	26	.084
Post-Test Eksperimen (Word Square)	.174	26	.042
Pre-Test Kontrol	.145	26	.170
Post-Test Kontrol		.169	26

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk kelas pretest dengan taraf signifikansi  $0,170 > 0,005$ , sedangkan data juga berdistribusi normal pada kelas posttest dengan taraf signifikansi  $0,042 > 0,05$ . Dengan begitu data berdistribusi normal pada kelas pretest dan posttest karena keduanya menunjukkan signifikansi (Sig)  $> 0,05$ .

#### b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik Based on Mean	.450	1	50	.506
Based on Median	.503	1	50	.482
Based on Median and with adjusted df	.503	1	47.929	.482

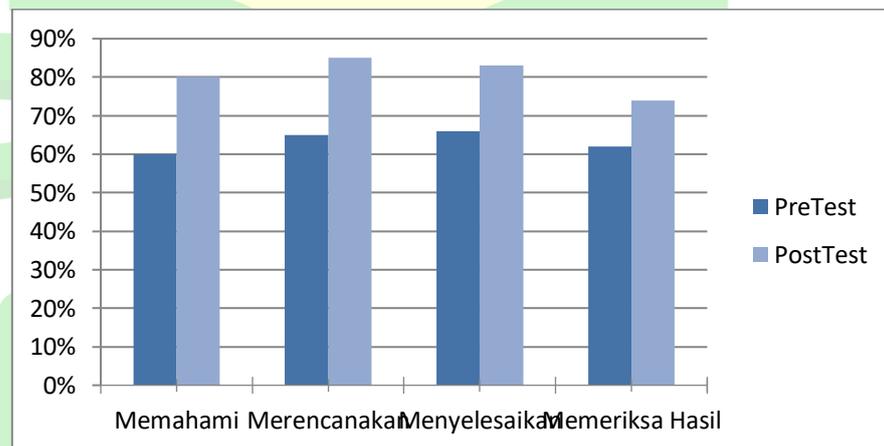
Based on trimmed mean	.440	1	50	.510
-----------------------	------	---	----	------

Setelah peneliti melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan memiliki tingkat signifikansi yang homogen atau tidak. Setelah peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 23 ternyata diperoleh hasil signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak homogen. Dari hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik memiliki taraf signifikansi  $> 0,05$ , sehingga data yang telah diuji homogen.

### c. Uji N-Gain Score

Penelitian *one group pretest posttest design (experimental design)*, uji N-gain score dapat digunakan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dan posttest melalui paired sample t-test.

**Tabel 4.6 Perbandingan Skor Pretest, Posttest, N-Gain tiap Indikator**



Berdasarkan Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa rata-rata keempat indikator keterampilan pemecahan masalah yang tertinggi berada pada indikator merencanakan penyelesaian masalah, kemudian disusul indikator menyelesaikan

masalah, indikator memahami masalah dan terakhir indikator memeriksa kembali proses dan hasil. Nilai empat indikator keterampilan pemecahan masalah kecenderungan lebih tinggi kelas eksperimen (*posttest*) dibandingkan kelas kontrol (*pretest*).

**Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain Score**

No	Kelas	Rata-rata	Minimal	Maksimal
1	Eksperimen	64.63	33.33	100.00
2	Kontrol	28.07	.00	54.55

Berdasarkan hasil perhitungan skor N-gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor N-gain untuk kelas eksperimen (*word square*) adalah 64,63 atau 63,6% termasuk kategori cukup efektif. Dengan skor N-gain minimal 33% dan maksimal 100%.

Sedangkan rata-rata skor N-gain untuk kelas kontrol (metode *Non word square*) sebesar 28,07 atau 28% yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan skor N-gain minimal 0% dan maksimal 54%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *word square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun. Sedangkan penggunaan metode *Non word square* kurang efektif dalam meningkatkan hasil kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA untuk peserta didik kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

### a. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode *word square* dan metode *Non word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun. Analisis yang

digunakan adalah uji-t dengan bantuan SPSS versi 23 yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

### 1) Uji Paired Sample T-Test

**Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample T-Test  
Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig (2- tail ed)
					Lower	Upper			
Pai r 1	Pre-Test Eksperimen – Post-Test Eksperimen	- 22.300	4.2 97	.843	- 24.043	- 20.57 2	- 26.47 3	2 5	.000
Pai r 2	Pre-Test Kontrol – Post-Test Kontrol	- 13.500	8.1 79	1.60 4	- 16.804	- 10.19 6	- -8.416	2 5	.000

Dari tabel hasil uji-t sampel berpasangan, hasil sig (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan rata-rata pemahaman pembelajaran pretest dan posttest, artinya ada efektivitas penerapan metode *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Hikam Geger Madiun.

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA

Langkah awal sebelum melakukan tindakan penelitian dengan model pembelajaran *Word Square* adalah dengan melakukan observasi terhadap peserta didik. Langkah awal yang dilakukan adalah memberi tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPA materi energi alternatif.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD, dan soal *Pretest* dan *Posttest* sesuai aspek yang harus diperbaiki pada lembar observasi. RPP yang yaitu rancangan pembelajaran pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi pokok energi alternatif. Dalam rancangan pembelajaran yang harus diperbaiki adalah kegiatan pembelajaran, rancangan media, dan sistematika bahan yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, peneliti juga meminta bantuan teman sejawat untuk menjadi observer siswa ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung dua jam pembelajaran atau 2 x 35 menit. Apersepsi yang dilakukan tentang pembelajaran IPA materi energi alternatif. Pada kegiatan apersepsi, peneliti mengambil sampel dari beberapa peserta didik tentang energi alternatif, kemudian mengajukan pertanyaan tentang apa yang diketahui dari energi alternatif.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square* dilakukan secara berpasangan. Hal ini bertujuan agar indikator pembelajaran tercapai lebih

mudah. Siswa kelas IVb berjumlah 26 peserta didik yang terbentuk menjadi 13 pasang (siswa yang duduk satu meja).

Peneliti mencoba memberi pertanyaan yang sesuai dengan kotak jawaban dan memberikan LKPD pada peserta didik. Peneliti juga membimbing dan mengarahkan peserta didik yang mengerjakan soal dengan metode *Word Square*. Setelah peserta didik selesai mengisi jawaban pada kotak jawaban *Word Square* dan sudah mengerjakan LKPD. Peneliti meminta salah satu peserta didik menyimpulkan hasil

jawaban diskusi kelompok maju kedepan dan meminta peserta didik untuk menghubungkan antara kehidupan sehari-hari dengan materi yang dibahas, dan peneliti juga bersama peserta didik membahas jawaban yang benar. Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran IPA materi energi alternatif.

Pada pertemuan kedua, tindakan yang dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Diakhir pertemuan dilakukan *Post Test* untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Pada *post test* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran metode *word square*.

## **2. Efektivitas penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA**

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t dengan taraf Sig = 0,05. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.<sup>50</sup> Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data

---

<sup>50</sup> Hartini Agus Budiyo, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA," *Didaktika*, 4 (2016): 145.

tentang hasil belajar tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23 pada analisis data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Word Square* didapatkan p value = 0,482 untuk = 0,05 hal ini menunjukkan data skor hasil belajar kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Word Square* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 yang dilampirkan pada tabel hasil uji t sampel berpasangan, diperoleh hasil Sig (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan rata-rata pemahaman pembelajaran pretest dan posttest, artinya ada efektivitas penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Hikam Geger Madiun.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *non word square*. Dalam artian model pembelajaran *Word Square* lebih efektif dan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *non word square* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Word Square* dapat melatih sikap teliti, kritis dan merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Model pembelajaran ini mampu menjadi motivator dan penguatan bagi peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, sikap berpikir peserta didik yang cermat, kritis dan efektif menghasilkan prestasi atau hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian

sebelumnya yaitu Ahmad yang menyatakan bahwa model pembelajaran *word square* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran non *word square*.<sup>51</sup>

Mengenai pemilihan model pembelajaran dalam penelitian ini model pembelajaran *Word Square* lebih unggul dari model pembelajaran *non word square* namun sama-sama mampu memberikan perubahan hasil belajar peserta didik. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran, baik itu perangkat pembelajaran silabus, (RPP), keberadaan buku teks, LKS (Lembar Kerja Peserta didik) dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran agar peserta didik benar-benar membawa prosedur yang disajikan oleh guru dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dikarenakan kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA, hal ini sudah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan banyak peserta didik yang sibuk sendiri, sering mengandalkan jawaban dari temannya, dan pembelajaran yang diterapkan tidak inovatif sehingga semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas berkurang.<sup>52</sup>

Model pembelajaran *Word Square* dapat melatih sikap teliti, kritis dan merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Model pembelajaran ini mampu mendorong dan menguatkan peserta didik terhadap materi yang disajikan. *Word square* merupakan salah satu model pembelajaran melalui permainan "*learning by playing*" yang menekankan pada pembelajaran. Belajar dan bermain memiliki kesamaan yang sama, yaitu perubahan yang dapat mengubah perilaku, sikap, dan pengalaman. Keduanya memiliki perbedaan tujuan, kegiatan belajar memiliki tujuan

---

<sup>51</sup> Wahyu Arini Junaidi, Tri Ariani, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Fisika," 2019 2 (t.t.): 75.

<sup>52</sup> Dina Hajja Ristianti, Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," JOEAL, 1 (2018): 15.

yang terletak di masa depan, sedangkan kegiatan bermain memiliki tujuan kesenangan dan kepuasan ketika kegiatan permainan berlangsung. Selain itu, tipe ini melatih dan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir logis.

Langkah dalam pembelajaran metode *word square* didalam kelas membentuk beberapa kelompok terlebih dahulu. Lalu peserta didik diberikan soal-soal dan berupa jawaban didalam kotak agar peserta didik mencari sebuah jawaban yang benar. Akan tetapi peserta didik juga dilatih kejelian dan ketelitian dalam mencocokkan huruf yang tersedia didalam kotak jawaban. Dalam model pembelajaran *word square* terdapat banyak sekali huruf-huruf yang tidak diperlukan, akan tetapi huruf tersebut digunakan sebagai huruf pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik.

*Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Dalam metode ini peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga menebak dengan cepat jawaban yang sudah tersedia tetapi dalam kondisi acak. Selain itu, menurut Tia Lestari, hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran *Non word square*.<sup>53</sup> Model pembelajaran ini sangat direkomendasikan karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa rata-rata nilai Pretest dan Posttest mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pretest adalah 64,00 sedangkan nilai posttest adalah 90,50.

### **3. Implicaty For Policy**

Model pembelajaran *Word Square* adalah sebuah model yang berorientasi terhadap ketelitian peserta didik. Model ini melatih kejelian dan mengasah

<sup>53</sup> Tia Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD, 2015, 62.

kemampuan peserta didik dalam mencocokkan huruf yang tersedia dalam kotak jawaban menjadi sebuah kata yang tepat. Dalam kotak jawaban terdapat banyak huruf yang disamarkan dengan maksud sebagai pengecoh.<sup>54</sup>

Mengingat pentingnya pemahaman peserta didik terhadap materi sebagai penunjang hasil belajar peserta didik, maka dari itu guru harus berupaya untuk melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan melakukan usaha perbaikan, terutama perbaikan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>55</sup>

Alangkah baiknya jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* yaitu dengan menggunakan model ini akan mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi karena peserta didik nantinya akan mencocokkan sebuah pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Model *word square* ini juga bertujuan untuk melatih sikap teliti peserta didik karena dengan model ini peserta didik tidak hanya mengetahui saja jawaban yang benar akan tetapi peserta didik juga di latih juga dengan mencari sebuah jawaban yang ada di kotak jawaban berupa huruf beracak dengan membutuhkan ketelitian yang baik. Model *word square* ini juga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir efektif lagi karena peserta didik harus berpikir lebih matang lagi dalam menentukan jawaban yang di rasa benar dengan memadukan antara jawaban yang dianggap benar kira – kira jawabannya ada atau tidak nya di kotak jawaban.

---

<sup>54</sup> Murda Putra, Renda, “Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V,” Univ Ganesha, 4 (2016): 4.

<sup>55</sup> Yusmicha Ulya Afi, “Strategi Pembelajaran Materi PAI dengan Metode Hypnoteaching untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Ibriez* 6 (2021): 93.

Keistimewaan dari model *Word Square* adalah model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimananya seorang guru memprogram proses pembelajaran dengan pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk berpikir secara efektif.<sup>56</sup> Model pembelajaran *word square* juga bisa dibilang model yang melalui permainan dalam arti belajar sambil bermain, akan tetapi lebih menekankan kepada belajarnya. Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman belajar.

Disarankan untuk para guru dalam mengajarkan materi pembelajaran dalam kelas menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik dalam belajar peserta didik. Dengan adanya metode *Word Square* peserta didik dapat bermain sambil belajar, sehingga peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran dan dapat membantu para guru meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas.



---

<sup>56</sup> Nurlaili, "Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi" 2 (2020): 236.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan pada tugas akhir ini didukung dengan data penelitian yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS 23, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan *Word Square* dilakukan karena merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Dalam metode ini peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga menebak dengan cepat jawaban yang sudah tersedia tetapi dalam kondisi acak. Berbagai model pembelajaran saat ini sangat direkomendasikan karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Baik model pembelajaran *Word Square* maupun *Non word square* masing-masing memiliki keunggulan sehingga dapat mencapai hasil belajar dengan baik.
2. Terdapat efektivitas yang signifikan metode *word square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata Pretest yang lebih kecil dari pada Posttest dengan nilai  $63,00 < 86,50$ . Maka hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji t sampel berpasangan diperoleh hasil sig (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun pada materi energi alternatif.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran bagi beberapa pihak yang terlibat dalam proses penelitian:

1. Bagi guru

Bagi guru IPA agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan metode *word square* dalam pembelajaran IPA

2. Bagi peneliti

Dengan memberikan metode *word square*, peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman guna mempersiapkan masa depan.

3. Bagi penelitian lain,

Penelitian ini dibatasi pada populasi 20 peserta didik kelas IV MI Al-Hikam Geger Madiun dengan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah energi alternatif. Melalui penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan rumusan masalah, isi, dan materi yang disajikan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Basyith Dencik. *Statistik Multivariat*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, t.t.
- Abdul Hadis, Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dina Hajja Ristianti. “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *JOEAL*, 1 (2018).
- Agus Budiyo, Hartini. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA,” *Didaktika*, 4 (2016).
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Edisi Pertama*,. Jakarta: Kencana, 2013.
- Anak Agung Putu Agung dan Anik, Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bali: CV. Noah Aletheia, 2019.
- Anis, Kelik Purwanto. “Penggunaan Pembelajaran Model Word Square Bagi Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI SDN 08 Sitiung” 1 (2020): *DE\_JOURNAL*(Dhamar Education Journal).
- Aprina Olbraight Tumanggor, Ester Julinda Simarmata. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square” 6 (2020): *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Asih Widi Wisudawati, dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ayu Nur, Shawmi. “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasa” 3 (2016): *IAIN Raden Intan Lampung*.
- Awaliyah Kartika Putri, Kurnia Hidayati. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V*. Vol. 1. STAIN Ponorogo: Ibriez, 2016.
- Bambang, Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Dessy Wulandari, dan Andhita. *Aplikasi Statiska Parametik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Robbani*. Jakarta: Surprise, 2019.

Dwa Gd Alit , I Nyoman MurdaMuriana, Luh putu Putrini Mahadewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Desa Tista Tahun Pelajaran 2013/2014" 2 (2014): Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.

Fadila Nawang Utami. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD" 2 (2020): Jurnal Ilmu Pendidikan.

Fauzi. "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar" 32 (2018): Perspektif Ilmu Pendidikan.

Gd. Roni Cahyana, Dewa Nyoman Sudana. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terehadap Hasil Belajar IPA" 3 (2019): Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.

Ika, Maryani, dkk. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. K-Media. Yogyakarta: 2018, t.t.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2020), 2020.

Izza Aliyatul Muna. *Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Vol. 2. IAIN Ponorogo: Ibriez, 2017.

Juhana, Nasrudin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca erra Firman, 2019.

Junaidi, Tri Ariani, Wahyu Arini. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Fisika." 2019 2 (t.t.).

Khoiriyah, Suryani. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MIN Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Kurnia Hidayati. *Korelasi antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo*. Vol. 4. IAIN Ponorogo: Ibriez, 2019.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena, t.t.
- M. Nur Ghufro, Rini Risnawati. "Kesulitan Belajar Pada Anak" 3 (2015): Elementary.
- Mella Mardayanti. *Metode Creative Problem Solving (CPS) dengan Media Berbasis Information Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. Vol. 4. IAIN Ponorogo: Ibriez, 2019.
- Melvin L, Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Nanang, Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2013.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Neli, Fanni Zulaiha, Yati, Adiman. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Benda dan Perubahan Benda Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri I Palir Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon" 3 (2020): Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains.
- Nurlaila. "Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi" 2 (2020): Jurnal Kinerja Kependidikan.
- Putrha, Renda, Murda. "Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V," Univ Ganesha, 4 (2016).
- Rifa'atul, Afifah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Dharma Karya UT Pondok Cabe TP.2014/2015." Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Sigit, Prasetyo. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Android Untuk Peserta didik SD/MI*. Vol. 1. JMIE, 2017.
- Siti Urbayun, dkk. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. K-Media, 2019.
- Siti Zulaikhah, Jusubaidi. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. Vol. 5. IAIN Ponorogo: Ibriez, 2020.

- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulthon. “Pembelajaran Ipa Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI)” 4 (2016): Elementary.
- Suranto. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 22 Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Taniredja, Tukiran, and Handayati, Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Teguh, Yuniarto. “ANALISIS KESESUAIAN MATERI IPA DALAM BUKU SISWA KELAS IV SEMESTER 1 SD/MI DENGAN KURIKULUM 2013” 8 (2021): Jurnal Pendidikan Dasar.
- Tia Lestari, dkk. “*Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD*”, 2015.
- Toroziduhu, Waruwu. “IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL” 8 (2020): Jurnal Education and development.
- V.Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Wina, Sanjaya. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yayuk, Puspa. “Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 32 Seluma.” IAIN Bengkulu, 2019.
- Yusmicha Ulya Afi. “Strategi Pembelajaran Materi PAI dengan Metode Hypnoteaching untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Ibriez* 6 (2021).